

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
MUSLIMATUN AMANAH
1810201071**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
MUSLIMATUN AMANAH
1810201071**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA :
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
MUSLIMATUN AMANAH
1810201071**

Telah memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Agustina Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom

01 Desember 2022 16:47:23



PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA : *LITERATURE REVIEW*¹

Muslimatun Amanah², Agustina Rahmawati³

^{2,3} Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
²muslimatunamanah2@gmail.com , ³agustinaakbar@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi memberikan informasi yang tepat sesuai sasaran kepada remaja tentang kesehatan reproduksi. Dalam pendidikan kesehatan remaja perlu memilih metode dan media yang tepat. Hal ini untuk membantu remaja menyerap konten pendidikan kesehatan yang berkesinambungan. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui *literatur review*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan kata kunci berupa Edukasi DAN Pengetahuan DAN Kesehatan reproduksi DAN Remaja atau dalam Bahasa Inggris *Education AND Knowledge AND Reproduction Health AND Teenager*. Pencarian jurnal menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*. Analisis data menggunakan seleksi literatur (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah full text yang dapat diakses secara dalam rentang tahun terbit sejak 1 Agustus 2017 sampai 31 Juli 2022. Setelah itu dilakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBICritical appraisal*.

Hasil: Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam *literature review* pada 5 artikel mengenai pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Simpulan dan Saran: Pemberian tindakan/ intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui berbagai metode yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sehingga dapat dipahami oleh responden

Kata Kunci : edukasi, pengetahuan, kesehatan reproduksi, remaja
Daftar Pustaka : 38 buah (1997-2019)
Halaman : 58 halaman

¹Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF VIDEO MEDIA EDUCATION ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE LEVEL: A LITERATURE REVIEW ¹

Muslimatun Amanah², Agustina Rahmawati³

^{2,3} Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto,
Gamping, Sleman, Yogyakarta

²muslimatunamanah2@gmail.com, ³agustinaakbar@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: One of the government's efforts to address reproductive health issues is reproductive health education. Adolescents receive targeted information about reproductive health through reproductive health education. It is critical to select the appropriate methods and media for adolescent health education. This is to assist youth in absorbing ongoing health education content. **Objective:** This research aims to analyse the effect of video media education on adolescent reproductive health knowledge through a literature review. **Method:** This study employed the literature review method with the keywords *Edukasi AND Pengetahuan AND Kesehatan Reproduksi AND Remaja* or in English Education AND Knowledge AND Reproduction Health AND Teenager. Journal searches were conducted using two databases: Google Scholar and PubMed. The data was analyzed using literature selection (PRISMA) with the inclusion criteria of full text manuscripts that can be accessed publicly between 1 August 2017 and 31 July 2022. Following that, JBI Critical Appraisal was used to evaluate the quality of eligibility. **Result:** Based on the analysis and discussion in the literature review on 5 articles about the effect of video media education on adolescent reproductive health knowledge. **Conclusion and Suggestion:** Providing educational actions/interventions can increase adolescents' knowledge of reproductive health through a variety of different methods that are tailored to environmental conditions, allowing respondents to understand them.

Keywords : Education, Knowledge, Reproductive Health, Teenager

References : 38 Sources (1997-2019)

Pages : 58 Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas

‘AisyiyahYogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas

‘AisyiyahYogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang baik dari sisi fisik, intelektual ataupun psikologis. Rasa ingin tahu yang besar, berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Perilaku dan sikap yang beresiko tersebut membutuhkan pelayanan kesehatan reproduksi dalam memenuhi kesehatan remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentan usia remaja berkisaran dari 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2018, melaporkan bahwa setiap tahun didunia, diperkirakan terdapat 357 kasus IMS, diantaranya klamidia (131 juta kasus), gonore (78 juta kasus), sifilis (5,6 juta kasus),trikomoniiasis (143 juta kasus), HPV (290 juta kasus), dan herpes (500 juta kasus). Dilansir oleh WHO tahun 2015 terkait situasi Indonesia didapatkan data sebesar 5,26% pelajar di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan intim seperti suami istri. Presentase pelajar laki-laki lebih banyak mengaku telah melakukan hubungan intim seperti suami istri

Negara Indonesia, terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20 – 24 tahun yang pernikahan pertamanya berlangsung di usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan untuk perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan pernikahan pertamanya sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. Sesuai daerah tempat tinggal menyatakan bahwa prevalensi pernikahan anak perempuan lebih tinggi daerah pedesaan dibandingkan dengan perkotaan. Dapat dilihat pada kelompok pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun maupun sebelum usia 15 tahun. Selama tahun 2018, prevalensi perempuan 20 – 24 tahun di pedesaan yang menikah sebelum usia 18 tahun masih tinggi dibandingkan dengan yang di perkotaan. Persentase pernikahan anak di pedesaan adalah 16,87 % sementara untuk di perkotaan

hanya 7,15% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dalam mencegah perkawinan usia anak. Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak (UU nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas UU nomor 23 tahun 2002) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk melakukan pencegahan perkawinan usia anak (Badan Pusat Statistik, 2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi bagian kedua pasal 11 ayat 1 poin a mengenai tujuan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yaitu mencegah dan melindungi remaja dari perilaku berisiko seksual dan perilaku beresiko lain yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Dan pada pasal 12 ayat 1 poin a bahwa pelayanan kesehatan kesehatan reproduksi remaja sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 dilaksanakan melalui pemberian komunikasi, informasi dan edukasi. Setiap sekolah didirikan PIKR yang dinaungi BKKBN bertujuan memberikan edukasi kepada siswa/siswi terkait dengan kesehatan reproduksi yang termasuk ke dalam point ke-2 dari substansi GENRE (Generasi Berencana).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chelsea (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan remaja melalui media video terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas di Yogyakarta, pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan melalui media video sebesar 77,53 dan setelah pendidikan melalui media video terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan yaitu 89,77. Diketahui selisih rata-rata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dan setelah pendidikan kesehatan yaitu 12,24. Hasil tersebut menunjukkan perubahan pengetahuan remaja yang meningkat setelah peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak seks bebas usia remaja secara langsung melalui media video.

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi memberikan informasi yang tepat sesuai sasaran kepada remaja tentang

kesehatan reproduksi. Dalam pendidikan kesehatan remaja perlu memilih metode dan media yang tepat. Hal ini untuk membantu remaja menyerap konten pendidikan kesehatan yang berkesinambungan. Pendidikan kesehatan diberikan secara tatap muka yang dikombinasikan dengan media tertentu. Media yang tersedia antara lain media cetak, media pameran/pameran, media audio, media video, dan multimedia.

Media adalah penghantar atau perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media atau alat peraga merupakan upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan, dan penyebarluasan informasi, dengan alat bantu promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium. Terdapat banyak media pendidikan kesehatan yaitu leaflet, poster, spanduk, slide, dan sebagainya serta salah satunya media video edukasi atau media audio visual (Notoadmodjo, 2012).

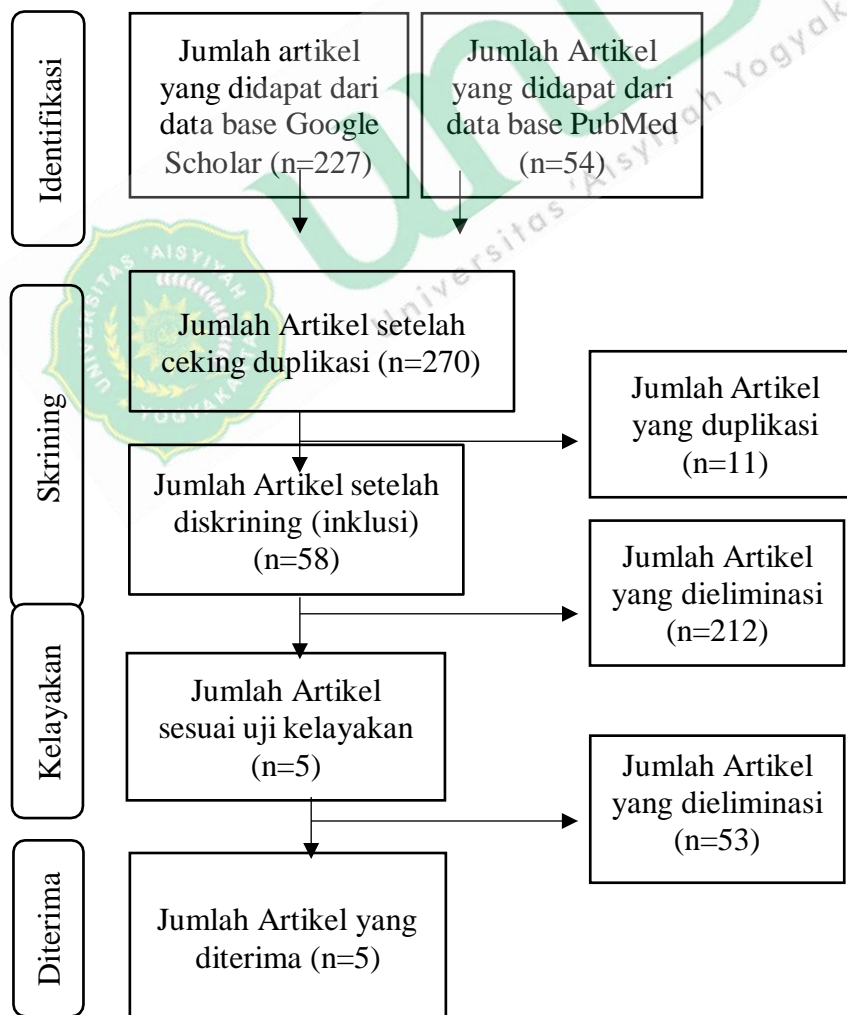
Sesuai perkembangan teknologi saat ini media video mampu menarik perhatian siswa dalam menerima pembelajaran. Dengan media video akan menampilkan banyak program kebermanfaatan pengetahuan dan informasi dalam mempelajari sesuatu bentuk konsep atau strategi yang memperlihatkan kondisi secara nyata. Menurut (Dwijayani, 2019; Handayani, Lutfi, and H. A. P., 2017) media video dalam aspek kognitif dimanfaatkan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan pada pengetahuan dan intelektual setiap siswa. Untuk aspek afektif, video dapat dimanfaatkan untuk melatih siswa dalam mengolah rasa empati, emosi, dan apresiasi terhadap sesuatu keadaan atau aktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan *literature review*. metode pencarian menggunakan elektronik *database* serta memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pencarian Artikel melalui *Google Scholar* dan *PubMed*. Dasar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tahun Artikel yang digunakan dibatasi 2017 – 2022 Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOST, yang terdiri dari:

- Population*: Yang akan digunakan dalam melakukan literature review yang sesuai topik penelitian.
- Intervention*: Tindakan atau perlakuan yang diberikan kepada populasi yang sesuai dengan topik penelitian dalam melakukan literature review.
- Comparison*: Tindakan atau perlakuan lain yang digunakan sebagai pembanding dalam melakukan literature review.
- Outcome*: Luaran atau hasil yang sesuai dengan topik literature review.
- Study*: Jenis desain penelitian yang akan digunakan dalam literature review.
- Time*: Waktu terbit artikel yang digunakan dalam literature review

Diagram PRISMA Seleksi *Literature Review*



Hasil pencarian *Literature Review*

Judul Penulisan dan Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja perempuan Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Kayu Agung Tahun 2019/Popy Taringan, Theolisita Amrina Rosyada/2021	Penelitian ini meneliti efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remajaperempuan mengenai kesehatan reproduksi di SMAN 1 Kayu Agung tahun 2019	Quasi Eksperimen	Populasi sejumlah 300 siswa Total sampel 42 dibagi menjadi kelompok intervensi 21 orang dan kelompok kontrol 21 orang.
Efektivitas Video Edukasi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko/Eva Hotmaria Simanjuntak/2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko di SMK Negeri 1 Kabanjahe	Quasi Eksperimen	Populasi sejumlah 448 siswa Total sampel 82 responden yang diambil menggunakan teknik sampel proportionate stratified random sampling
Pengaruh Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Melalui Media Leaflet dan video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016/Rotua Lenawati Tindaon/2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) melalui media leaflet dan video tentang pengetahuan remaja dan sikap terhadap paparan pornografi	Quasi Eksperimen	Total sampel 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 orang pada kelompok KIE dengan leaflet dan 30 orang pada kelompok KIE dengan video.
Effect of mHealth tool on knowledge regarding reproductive health of school going adolescent girls: a before-after quasi-experimental study/Tanima Ahmed/2020	Mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja serta manajemen kebersihan.	Quasi Eksperimen	Total sampel 400 remaja putri berusia 14-19 tahun adalah dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan.
Pilot implementation of a user-driven, web-based application designed to improve sexual health knowledge and communication among young Zambians: a mixed method study/Anjali sharma,	Penelitian untuk menguji coba aplikasi berbasis web berbasis teori yang didasarkan secara empiris yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan terkait kondom, komunikasi kesehatan seksual dan	Quasi Eksperimen	Total sampel 1.500 responden

Judul Penulisan dan Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
Chanda Mwamba, Mwila N'gandu et al/2022	reproduksi (SRH), dan pilihan yang lebih sehat, di kalangan anak muda Zambia.		

Berdasarkan hasil penelusuran literature review terlihat pada tabel didapatkan 5 jurnal dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Peneliti dilakukan di Indonesia, Afrika dan Bangladesh. Tujuan dari ke-lima jurnal yaitu didapatkan persamaan dengan tujuan literature review mengenai pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap subjek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi suatu objek (Notoatmodjo, 2010)

Menurut asumsi Simanjuntak (2020), pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap sesuatu objek sehingga dapat mempengaruhi intensitas perhatian terhadap obyek. Demikian juga yang terjadi pada penelitian ini, sehingga bisa membawa responden untuk menambah pengetahuan baiknya tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai perilaku seks yang berisiko.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan program kesehatan remaja secara eksplisit yaitu untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan positif remaja tentang hak-hak reproduksi.

Dalam penelitian yang dilakukan Popy Theolisita (2021) disebutkan bahwa nilai ideal untuk pengetahuan adalah 45 sedangkan dilihat dari hasil pre

test kelompok control didapatkan hasil rata – rata 17,81 serta hasil pre test kelompok intervensi didapati hasil rata – rata 38,42. Hal ini menjadi indikasi bahwa remaja dalam penelitian tersebut masih memiliki pengetahuan kurang terhadap kesehatan reproduksi.

Dalam penelitian Widyastuti (2012) pengetahuan kesehatan reproduksi remaja meliputi pengetahuan seputar kesehatan alat-alat reproduksi berkaitan dengan masalah kesehatan alat-alat reproduksi menyentuh remaja perempuan dan laki-laki. Masalah yang dihadapi remaja perempuan anatar lain adalah payudara mengeluarkan cairan, benjolan pada payudara, masalah seputar haid(nyeri haid, yang tidak teratur), keputihan, dan infeksi saluran reproduksi. Selain itu juga diajukan pertanyaan-pertanyaan, seputar siklus haid, waktu terjadinya masa subur, masalah keperawatan dan masalah kulit (jerawat).

Media Edukasi Kesehatan

Media penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu penyuluhan (AVA). Disebut media penyuluhan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran dalam (chanel) untuk menyampaikan kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau 'klien' (Tindoan, 2018). Hasil analisis jurnal didapati dari 5 jurnal memiliki media edukasi yang berbeda beda, yaitu:

a. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan reproduksi tentang perilaku seks berisiko remaja terhadap responden merupakan komunikasi dua arah, dapat dibantu menggunakan media leaflet sehingga responden lebih percaya dan mudah memahami secara detail tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seks berisiko pada remaja (Gani et al., 2014). Keefektifan penyuluhan kesehatan reproduksi ditentukan beberapa faktor, antara lain faktor pendidik, faktor sasaran dan proses dalam pendidikan kesehatan. Sehingga melalui penyuluhan kesehatan reproduksi diharapkan dapat memberitahu remaja berbagai perilaku seks dapat berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Notoatmodjo, 2007).

Pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi juga mampu membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pra nikah (Rahayu et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan

b. Video Edukasi

Video merupakan media audiovisual yang baik sebagai proses pembelajaran karena melibatkan indra pendengaran dan sekaligus indera penglihatan. Video juga dapat memberikan hasil pembelajaran lebih baik karena dapat membantu dalam memproses minyak mengenali dan mengingat kembali informasi yang lalu serta menghubungkan fakta dan konsep-konsep yang lebih mudah (Popy Theolisita Tarigan, 2021).

Video edukasi yang diberikan kepada responden berisikan banyak animasi dan beberapa tokoh kesehatan yang juga adalah perempuan dengan umur yang tidak jauh berbeda dengan responden sehingga responden tidak merasa dipilih dan aktif mendengarkan menonton video tanpa merasa bosan. Untuk dapat merubah perspektif diperlukan informasi-informasi yang relevan dengan responden sehingga kita dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Proses perubahan persepsi ini dapat dilihat sebagai proses instrumental conditioning yang merupakan proses belajar berdasarkan sebuah instrumen yang relevan dengan karakter diri sehingga dapat menimbulkan hasil positif (Tindoan, 2018).

c. Aplikasi Kesehatan

Teknologi berkembang pesat baik di negara maju maupun negara berpenghasilan rendah dan menengah di seluruh dunia. Memang, ia memiliki prospek untuk mengatasi masalah mulai dari pendidikan dasar hingga perawatan kesehatan primer. Mobile health (mHealth) merupakan salah satu bentuk teknologi komunikasi informasi dan merupakan subkategori dari e-Health. Layanan unik ini efektif dalam menyebarluaskan informasi terkait kesehatan standar dan swasta. Sejak 1973, setelah pengenalan ponsel pertama

oleh DynaTAC, perangkat seluler (MD) telah berkembang sebagai komponen penting dari mHealth (Ahmed, 2020).

WHO telah mendefinisikan mHealth sebagai 'praktik medis dan kesehatan masyarakat yang didukung oleh MD, seperti ponsel, perangkat pemantauan pasien, personal digital assistant (PDA), dan perangkat nirkabel lainnya'.³ Selanjutnya, MD lain seperti smartphone, media portabel pemain, tablet, komputer pribadi memiliki peran penting dalam mHealth.⁴ Berbagai aplikasi seperti layanan pesan singkat (SMS), pesan online, panggilan, pengingat, dan sebagainya dari perangkat ini digunakan untuk menyampaikan informasi terkait kesehatan sebagai bagian dari layanan mHealth. Tidak dapat disangkal, mHealth memiliki potensi untuk memiliki efek nyata pada pembangunan bidang kesehatan khususnya di bidang kesehatan reproduksi.

Media edukasi penyuluhan kesehatan reproduksi salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial atau Media elektronik dalam jurnal yang diteliti oleh Ahmed (2020) Media yang digunakan adalah messenger dari ponsel responden yang digunakan adalah SMS dengan menggunakan SMS bagaimana item kuesioner yang dirancang dengan mengikuti kesehatan terkait pedoman pelatihan program kesehatan remaja. Media ini disebut sebagai mHealth yang mana itu merupakan kuis interaktif, Peserta menjawab kuis melalui SMS balasan setelah itu dua SMS berisi jawaban yang benar beserta informasi tambahan terkait topik kuis Secara berurutan dalam pelaksanaan penelitian ini responden tidak mengeluarkan biaya apapun baik itu dalam bentuk pulsa maupun paket data.

Pengaruh Media Edukasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja

Hasil analisis yang dilakukan oleh Popy Theolisita (2021) menunjukkan bahwa media video lebih efektif merubah sikap daripada media leaflet. Informasi mengenai pornografi lebih mudah terserap dengan media video karena disertai audio dan visual yang menarik, sehingga praktik-praktik paparan terhadap pornografi lebih mudah dilihat karena dapat menampilkan setiap gerakan efek dari paparan terhadap bahaya pornografi, sedangkan media leaflet

informasi yang diperoleh kurang mendalam karena hanya berupa gambar dan tulisan.

Digital Health Intervention (DHI) menawarkan kesempatan untuk menjangkau remaja dan anak muda yang terhubung secara digital dengan informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi selama pembatasan COVID-19. Sebuah meta-analisis data *sub-Saharan Africa* (SSA) yang tidak dibatasi usia menemukan bahwa DHI meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV dan niat untuk bertindak tetapi tidak sikap dan efikasi diri yang dirasakan. Juga, DHI tanpa interaksi manusia tidak menunjukkan efek pada penerapan perilaku pencegahan HIV. Metaanalisis lain termasuk penelitian Zambia dan Uganda dan 12 penelitian di antara, menemukan efek positif dari DHI interaktif pada pengetahuan, niat, dan perilaku pencegahan HIV (Sharma et al., 2022).

DHI interaktif memberikan pengetahuan dan umpan balik yang disesuaikan dan dipersonalisasi untuk mendukung emosi, pengambilan keputusan, dan perubahan perilaku. Akhirnya, meta-analisis kesehatan seksual dan reproduksi DHI di antara remaja dan anak muda menunjukkan peningkatan penggunaan kondom, pengurangan hubungan seksual, dan hasil yang beragam untuk peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian yang telah didapatkan diketahui bahwa terdapat banyak media yang dapat digunakan untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja diantaranya adalah penyuluhan, video edukasi, leaflet dan aplikasi kesehatan. Dari keempat media tersebut semuanya memiliki efektivitas yang sama. mulai dari media penyuluhan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari siswa setelah diberikan penyuluhan. Hal ini juga sama terjadinya pada pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video edukasi yang mana dari hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai proses setelah diberikan intervensi menggunakan media video edukasi.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek kognitif dari proses pembelajaran berbeda dengan sikap yang merupakan aspek afektif. Bloom (1956) memperkenalkan tiga domain mengajar sebagai tujuan intelektual yaitu domain kognitif, psikomotorik dan afektif. Dimana pengetahuan dinilai lebih mudah untuk diubah secara konseptual dibandingkan dengan mengubah faktor efektif seperti sikap dikarenakan hanya membutuhkan proses kemajuan intelektual dengan cara menerima informasi. Sedangkan dalam domain afektif, diperlukan 5 proses yang perlu dipenuhi untuk mengubah domain afektif atau sikap siswa, yaitu proses penerimaan informasi, proses menanggapi informasi, proses menghargai dimana siswa secara sukarela menyetujui dan meyakini sebuah informasi, proses konseptualisasi nilai dan terakhir adalah proses karakterisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam *literature review* pada 5 artikel mengenai pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat disimpulkan yaitu pemberian tindakan/ intervensi edukasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui berbagai metode yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sehingga dapat dipahami oleh responden. Kesimpulan dari 5 jurnal yang dianalisis dengan metode *quasi eksperimental* yang menyatakan bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

SARAN

Hasil penelitian *literature review* ini dapat menambah wawasan pelajar dan keluarga dan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk referensi tambahan dengan harapan dapat dikembangkan dengan meneliti faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, T. (2020). Effect of mHealth tool on knowledge regarding reproductive health of school going adolescent girls: A before-after quasi-experimental study. *BMJ Open*, 10(10), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-036656>
- Gani, H. A., Istiaji, E. & Kusuma, A. I. 2014. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *IKESMA*, 10.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 20.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Popy Theolisita Tarigan, A. R. (2021). Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Perempuan Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Kayu Agung Tahun. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, XI(3), 148–152.
- Rahayu, N., Yusad, Y. & Lubis, R. M. 2013. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 2.
- Sharma, A., Mwamba, C., N'gandu, M., Kamanga, V., Zoonadi Mendamenda, M., Azgad, Y., Jabbie, Z., Chipungu, J., & Pry, J. M. (2022). Pilot implementation of a user-driven, web-based application designed to improve sexual health knowledge and communication among young Zambians: a mixed method study (Preprint). *Journal of Medical Internet Research*. <https://doi.org/10.2196/37600>
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46–53.
- Tindoan, R. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec.Sidamanik Kab. Simalunggin Tahun 2016. *Jumantik*, 3. No.1(1), 44–64. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article>.
- Handayani, Lutfi, and H. A. P. (2017). Pengaruh Paparan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hiv / Aids Di Sma Negeri 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2753/>.